

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan kerja yang di penuh oleh debu, gas, uap dan lain-lain dapat mengganggu produktifitas dan mengganggu kesehatan, serta sering menyebabkan penyakit gangguan pernafasan yang kerap kali diiringi penurunan kapasitas fungsi paru (suma'mur. 2013).

Berdasarkan data *Global Burden Diseases 2019 Diseases and Injuries Collaborators* terdapat 5 penyakit respirasi penyebab kematian tertinggi di dunia, yakni penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), pneumonia, kanker paru, tuberkulosis, dan asma. Dari data tersebut menunjukkan PPOK memiliki jumlah 209 kejadian dengan 3,2 juta kematian, Pneumonia 6.300 kejadian dengan 2,6 juta kematian, kanker paru 29 kejadian dengan 1,8 juta kematian, tuberkulosis 109 kejadian dengan 1,2 juta kematian, dan asma 477 kejadian dengan 455 ribu kematian. Sementara di Indonesia dari 10 penyakit dengan kasus terbanyak 4 di antaranya merupakan penyakit respirasi, antara lain PPOK 145 kejadian dengan 78,3 ribu kematian, kanker paru 18 kejadian dengan 28,6 ribu kematian, pneumonia 5.900 kejadian dengan 52,5 ribu kematian, dan asma 504 kejadian dengan 27,6 ribu kematian. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 4 April 2023)

Polusi udara merupakan pembunuh senyap yang tidak terdeteksi. pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganggap

polusi udara ambient (luar) dan rumah tangga (dalam ruangan) sebagai resiko kesehatan lingkungan terbesar bagi manusia, bertanggung jawab untuk lebih dari 7 juta kematian setiap tahun. Perkiraan baru pada tahun 2018 bahwa 9 dari 10 orang menghirup udara yang mengandung polutan tingkat tinggi. Salah satu pencemaran yang sering timbul dari pekerja bangunan adalah terciptanya debu yang terbang ke udara. Pekerja bangunan merupakan pekerja dengan resiko paparan debu, sehingga beresiko terkena penyakit akibat kerja berupa penyakit saluran pernafasan. Banyak pekerja yang tidak mengetahui terhadap paparan debu, debu merupakan bahan partikel (*particular matter*) yang apabila masuk ke dalam organ pernafasan manusia dapat menimbulkan penyakit bagi pekerja, khususnya berupa sistem gangguan pernafasan yang ditandai dengan pengeluaran lendir secara berlebihan yang menimbulkan gejala utama berupa batuk berdahak yang berkepanjangan. (Kemenkes, 4 april 2023).

Risiko akibat polusi udara pada dasarnya dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang berbeda tingkatan dan jenisnya, tergantung dari macam, ukuran dan komposisi kimiawinya. gangguan tersebut terutama terjadi pada fungsi faal dari organ tubuh seperti paru – paru dan pembuluh darah atau menyebabkan iritasi pada mata dan kulit. pencemaran udara karena partikel debu biasanya menyebabkan penyakit pernafasan kronis seperti bronchitis kronis, emfisema, penyakit paru, asma bronkial dan kanker paru. bahan pencemar yang

terlarut dalam udara dapat langsung masuk kedalam tubuh sampai ke paru-paru yang pada akhirnya diserap oleh sistem peredaran darah. (Pengelolaan *and* Hidup 2020).

Cara terbaik mencegah paparan debu adalah dengan menghindari paparan asbes, terutama jika Anda bekerja di bidang yang rentan terhadap paparan debu. Cara pencegahannya adalah dengan memakai pelindung wajah dan pakaian khusus ketika sedang bekerja

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2023, pada pekerja bangunan di Desa Baujeng, Kecamatan Beji, kabupaten Pasuruan, kepada 37 orang pekerja. didapat hasil bahwa 28 orang mengatakan tidak menggunakan masker saat bekerja. Pekerja mengatakan bahwa pernah mengalami keluhan batuk-batuk dan sesak napas pada saat dan setelah bekerja. Dari persoalan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan tentang polusi debu pada pekerja bangunan di dusun Nyangkring Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan pekerja gamping dan kuli bangunan terhadap paparan debu di Desa Baujeng, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan paparan debu gamping bagi para pekerja bangunan di Desa Baujeng, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoristis

Mengembangkan aplikasi ilmu keperawatan terutama tentang tingkat pengetahuan pekerja gamping atau kuli bangunan terhadap paparan debu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Meningkatkan peran institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian di masyarakat terutama tentang tingkat pengetahuan pekerja gamping atau kuli bangunan terhadap paparan debu.

2. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencegah terjadinya gastritis pada remaja dengan memperbaiki pola makannya

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat di kembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.